

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia adalah Negara maritim yang terdiri atas 17.508 pulau merupakan Negara kepulauan terbesar di dunia. Beranjak dari kondisi geografis tersebut di atas, maka peranan transportasi laut dan penyeberangan sangat dominan dalam memperlancar arus barang dan manusia. Membina angkutan laut tidak hanya memperlancar hubungan antar pulau/daerah yang merupakan satu kesatuan wilayah (wawasan nusantara), tetapi juga akan membuka sumber-sumber kehidupan rakyat yang lebih luas dan lebih merata di seluruh wilayah. Kelancaran angkutan laut membantu pencapaian sasaran pembangunan nasional melalui pengembangan potensi ekonomi yang ada dan lain-lain. Mengingat pentingnya transportasi laut dan penyeberangan maka penyediaan sarana dan prasarana transportasi laut dan penyeberangan harus dapat mengatasi kebutuhan permintaan akan jasa transportasi laut dan penyeberangan secara efektif dan efisien.

Dalam mewujudkan kesatuan bangsa Indonesia, peranan angkutan laut sudah terlihat penting sejak dahulu kala. Kerajaan besar seperti Sriwijaya dan Majapahit dapat tumbuh dan jaya jika memiliki armada laut yang kuat dan tangguh. Pada waktu penjajahan Belanda, perusahaan pelayaran dikuasai oleh KPM (1890) milik Belanda yang bersifat monopoli dan menganut prinsip *capotage*. Prinsip ini adalah kegiatan pelayaran hanya dilakukan oleh perusahaan dalam negeri dan perusahaan asing tidak boleh ikut dalam pelayaran dalam negeri.

Jaringan sistem transportasi berperan sebagai urat nadi kehidupan ekonomi, sosial, budaya, politik dan pertahanan keamanan. Pembangunan transportasi diarahkan pada terwujudnya sistem transportasi nasional dan regional yang handal dan berkemampuan tinggi yang diselenggarakan secara terpadu hingga diperoleh kenyamanan, keamanan, kelancaran, ketertiban, efektifitas serta efisiensi dalam berlalu lintas.

Dengan makin tingginya arus barang dan manusia melalui laut dan penyeberangan sebagai akibat dari laju pembangunan nasional dan pemerataan hasil-hasil pembangunan ke seluruh pelosok tanah air, maka kebutuhan lintasan penyeberangan antar pulau dan antarpelabuhan semakin meningkat pula.

Angkutan laut, sungai, dan penyeberangan dipandang dari sudut prasarana juga merupakan penghubung yang menjangkau daerah terisolasi yang belum dijangkau oleh prasarana jalan atau dihubungkan dengan ruas jalan karena terpotong oleh selat ataupun lautan antara dua pulau ataupun beberapa pulau, oleh sebab itu pemerintah dalam hal ini departemen perhubungan harus dapat lebih memperhatikan penyediaan sarana transportasi laut dan penyeberangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Agar dapat memberikan pelayanan yang lebih baik lagi, maka perlu dilakukan pengembangan sistem transportasi dalam hal ini transportasi laut. Pengembangan sistem transportasi ini hendaknya terpadu dengan seluruh moda transportasi yang ada, sehingga setiap daerah harus dapat menyesuaikan pengembangan sistem transportasi tersebut sesuai dengan kondisi dan situasi di daerah masing-masing. Hal yang paling mendasar adalah agar pengembangan sistem transportasi selalu

diarahkan untuk memberikan daya tarik dan kepuasan bagi pemakai jasa transportasi itu sendiri.

Angkutan laut merupakan salah satu sarana angkutan massal yang cukup diperhitungkan di Indonesia, sehingga kenyamanan, keamanan serta keselamatan merupakan hal yang harus dipertimbangkan. Berdasarkan pengamatan dan banyaknya kecelakaan transportasi selama ini dapat disimpulkan bahwa kenyamanan, keamanan dan keselamatan selama melakukan perjalanan menggunakan angkutan laut kurang diperhatikan oleh para penyedia jasa transportasi laut dan penyeberangan. Dari segi kenyamanan misalnya kebersihan didalam kapal kurang terjaga, masih banyak penumpang yang merokok didalam ruangan sehingga ruangan menjadi bau dan pengap. Dari segi keamanan dan keselamatan dapat dilihat dengan tidak adanya jaminan keamanan dan keselamatan selama berada di atas kapal. Hal ini dapat dilihat dengan meningkatnya angka kriminalitas seperti barang-barang penumpang yang hilang, adanya pencopet yang berkeliaran di atas kapal.

Pulau Jawa merupakan pusat dari berbagai aktivitas kegiatan ekonomi dan sebagainya. Jika dilihat dari segi ekonomi sebagian besar barang-barang kebutuhan sandang dan pangan masyarakat di daerah pulau Kalimantan khususnya Kalimantan Tengah berasal dari daerah Jawa. Oleh karena itu, peranan angkutan laut dan penyeberangan dalam pemerataan hasil-hasil produksi dan pembangunan dirasa sangatlah penting.

Dalam peranannya untuk meningkatkan pelayanan bagi pemakai jasa angkutan laut, PT. Pelabuhan Indonesia III (Pelindo) sebagai perseroan yang ditunjuk untuk mengakomodir kebutuhan dan kepentingan masyarakat terutama dalam hal penyediaan angkutan barang dan penumpang, telah berusaha menambah beberapa sarana angkutan laut (kapal) seperti terminal penumpang, perluasan pelabuhan dan bangunan pelabuhan penunjang lainnya untuk memenuhi permintaan yang semakin meningkat dari pengguna jasa transportasi laut.

Seiring dengan jumlah penduduk yang semakin padat, perekonomian nasional, industri dan pariwisata di Indonesia, saat ini terjadi pula peningkatan permintaan terhadap alat transportasi laut, sehingga tuntutan ini juga sangat berpengaruh terhadap kota Semarang yang merupakan salah satu kota besar di Indonesia, khususnya terhadap Pelabuhan Tanjung Emas Semarang. Pelabuhan Tanjung Emas Semarang yang dikelola oleh PT. Pelabuhan Indonesia III (Pelindo) merupakan salah satu pintu gerbang utama di Jawa Tengah dan merupakan lokasi strategis sebagai pusat bisnis dan merupakan pusat dari segala transportasi.

Pelabuhan Tanjung Emas Semarang terletak kurang lebih 10 km dari pusat kota Semarang dan berada di Jalan Coaster 10 Semarang. Sarana transportasi yang menunjang dan ada sampai saat ini dari dan ke pelabuhan adalah taksi, angkutan umum, dan kendaraan pribadi.

Secara geografis letak kota Semarang memiliki potensi yang sangat strategis antara lain:

1. Semarang sebagai Ibukota propinsi Jawa Tengah merupakan pusat pemerintahan, perekonomian, politik, sosial, dan budaya,

2. Semarang yang berseberangan dengan pulau Kalimantan menyimpan potensi adanya hubungan transportasi laut antar pulau Jawa dengan sentra-sentra ekonomi di pulau Kalimantan,
3. Semarang merupakan titik persinggahan dari jalur pelayaran yang padat dari berbagai dermaga di Indonesia.

Dengan semakin pesatnya pembangunan dan didukung oleh adanya mobilisasi masyarakat dari pulau Jawa ke kota Kumai (Pangkalan bun) ataupun sebaliknya yang menggunakan sarana angkutan laut dan angkutan penyeberangan (kapal cepat dan kapal *fery*), maka dirasa perlu untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi permintaan (*demand*) terhadap angkutan tersebut.

1.2. Perumusan Masalah

Adanya perbedaan karakteristik penumpang, dan jenis kapal, serta ukuran tipe kapal, dapat mempengaruhi tingkat pelayanan dan kenyamanan, keamanan dan keselamatan, serta besarnya tarif yang berlaku pada suatu jenis kapal. Berdasarkan permasalahan yang diuraikan singkat di atas, maka rumusan masalah pada tugas akhir ini adalah bagaimana karakteristik dari penumpang angkutan laut dan angkutan penyeberangan dan seberapa besar faktor kenyamanan, keamanan dan keselamatan serta besarnya tarif perjalanan dapat mempengaruhi permintaan penumpang jasa angkutan laut dan angkutan penyeberangan.

1.3. Tujuan Penelitian

Dari permasalahan yang dikemukakan, penelitian ini secara umum bertujuan :

1. untuk mengetahui karakteristik penumpang jasa angkutan laut dan penyeberangan.
2. untuk mengetahui seberapa besar faktor kenyamanan, keamanan dan keselamatan serta besarnya tarif perjalanan dapat mempengaruhi permintaan penumpang jasa angkutan laut dan penyeberangan.

1.4. Batasan Masalah

Untuk lebih memfokuskan penelitian ini, maka dalam pembahasan ini ditetapkan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian dibatasi hanya pada rute perjalanan Semarang – Kumai (Pangkalan Bun – Kalimantan Tengah) dan dilakukan di pelabuhan Tanjung Emas Semarang.
2. Data yang dikumpulkan adalah data karakteristik penumpang (berisi data pribadi penumpang meliputi ; frekuensi perjalanan, jenis kelamin, lama menetap di tempat tujuan, maksud perjalanan, pendapatan pribadi, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan usia) dan respon pengguna jasa angkutan laut dan penyeberangan tentang tingkat pelayanan dan fasilitas jenis kapal yang dipilih dengan menggunakan kuesioner.
3. Responden yang diteliti hanya diberi satu kali kesempatan untuk mengisi kuesioner.

4. Kuesioner hanya dibagikan kepada para responden penumpang kapal PT. Pelayaran Nasional (Pelni) dengan rute pelayaran Semarang – Kumai.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan penumpang angkutan laut dan penyeberangan ini adalah dengan mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi permintaan penumpang angkutan laut dan angkutan penyeberangan, sehingga pihak yang terkait selaku penyedia sarana transportasi laut dan penyeberangan dapat memperbaiki dan menyempurnakan usaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan seperti yang diharapkan oleh penumpang kapal diantaranya kenyamanan, keamanan dan keselamatan serta tarif kapal yang murah.